

## PEMANFAATAN TANAMAN OBAT LOKAL DUSUN KARANGANYAR DESA MADURA KECAMATAN WANAREJA KABUPATEN CILACAP BERBASIS ETNOFARMASI

Mida Hamidah<sup>1)</sup>, Putri Salma Maulida<sup>1)</sup>, Nabila Putri Fauziyah<sup>1)</sup>, Suci Gandara Putri<sup>1)</sup>, Putri Nita<sup>1)</sup>, Nadia Azzahra<sup>1)</sup>, Rachman Fauzi<sup>1)</sup>, Rifqi Miftahul Awali<sup>1)</sup>, Dela<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Jawa barat, Indonesia

Corresponding author : Mida Hamidah  
E-mail : midaapete@gmail.com

Diterima 13 Agustus 2023, Direvisi 22 Agustus 2023, Disetujui 22 Agustus 2023

### ABSTRAK

Pemanfaatan tanaman sebagai alternatif pengobatan hingga saat ini masih dipercayai oleh masyarakat Indonesia khususnya di Dusun Karanganyar Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Jenis tanaman yang digunakan untuk alternatif pengobatan biasanya mempunyai kearifan lokal tersendiri berdasarkan daerah masing-masing. Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berdasarkan etnofarmasi setempat yaitu dengan cara mengumpulkan informasi jenis tanaman yang biasa digunakan untuk alternatif pengobatan di Dusun Karanganyar Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap menggunakan metode wawancara terhadap beberapa tokoh masyarakat yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuannya mengenai tanaman obat. Dengan adanya informasi yang telah dikumpulkan dari hasil pengabdian Masyarakat ini maka diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap potensi tanaman obat yang terdapat di Dusun Karanganyar. Hasil wawancara dan pengkajian menunjukkan bahwa tanaman yang biasa digunakan sebagai obat di Dusun Karanganyar Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yaitu sebanyak 27 famili yang terdiri atas 43 jenis tanaman. Di antara 27 famili yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah famili *Zingiberaceae* sebesar 25,93%. Dari 43 jenis tanaman, bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun yaitu sebesar 62,79%. Dari 43 jenis tanaman, pengolahan terhadap tanaman obat di Dusun Karanganyar yang paling banyak adalah dengan cara direbus sebesar 76,74%. Khasiat dari 43 jenis tanaman obat yang ada di Dusun Karanganyar terdapat 23 khasiat dan yang paling banyak adalah hipertensi dan kolesterol masing-masing sebesar 18,60%.

**Kata kunci:** etnofarmasi; tanaman obat; karanganyar; wanareja; cilacap

### ABSTRACT

The utilization of plants as alternative medicine is still believed by the Indonesian people, especially in Karanganyar Hamlet, Madura Village, Wanareja Subdistrict, Cilacap Regency. The types of plants used for alternative medicine usually have their own local wisdom based on their respective regions. Community service that has been carried out based on local ethnopharmacy is by collecting information on the types of plants commonly used for alternative medicine in Karanganyar Hamlet, Madura Village, Wanareja District, Cilacap Regency using the interview method with several community leaders based on their experience and knowledge of medicinal plants. With the information that has been collected from the results of this community service, it is hoped that it can increase community knowledge of the potential of medicinal plants found in Karanganyar Hamlet. The results of interviews and assessments show that plants commonly used as medicine in Karanganyar Hamlet, Madura Village, Wanareja Subdistrict, Cilacap Regency are 27 families consisting of 43 types of plants. Among the 27 families most widely used as medicine is the *Zingiberaceae* family at 25.93%. Of the 43 types of plants, the most widely used plant part is the leaves, which amounted to 62.79%. Of the 43 types of plants, the most processing of medicinal plants in Karanganyar Hamlet is by boiling at 76.74%. The efficacy of 43 types of medicinal plants in Karanganyar Hamlet there are 23 properties and the most is hypertension and cholesterol each by 18.60%.

**Keywords:** ethnopharmacy; medicinal plants; karanganyar; wanareja; cilacap

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dengan tanah yang subur dan iklim tropis sehingga Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya alam yang banyak dengan kurang lebih 30.000 spesies tanaman dan 7.000 diantaranya merupakan tanaman berkhasiat obat (Lestari, 2016).

Indonesia kaya akan tanaman obat tradisional yang mempunyai manfaat tetapi hingga saat ini belum semua dieksplorasi (Mahayasih *et al*, 2019). Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan keamanan konsumsi pangan dapat menjadikan suatu pemikiran dalam memanfaatkan berbagai tanaman baik sebagai suplemen makanan dan atau sebagai obat (Mahayasih *et al*, 2019).

Penggunaan obat tradisional merupakan salah satu cara pengobatan alternatif yang telah lama dipraktekkan, namun memiliki cara dan jenis tanaman yang berbeda karena Indonesia terdiri atas beberapa pulau sehingga masyarakat mempunyai pengalaman empiris dan budaya masing-masing terutama dalam penggunaan obat tradisional (Jabbar *et al*, 2017).

Etnofarmasi merupakan bagian dari Ilmu Farmasi yang membahas mengenai penggunaan obat dan cara pengobatan yang berasal dari alam dan digunakan oleh etnik tertentu (Moektiwardoyo, 2015). Hasil dari etnofarmasi dibuktikan secara empiris dan seiring dengan kemajuan riset melalui pembuktian ilmiah dapat dikembangkan menjadi senyawa baru (Moektiwardoyo, 2015). Kebudayaan berbagai suku etnik di Indonesia dan kearifan lokal khas daerah menjadi hal utama dalam pengetahuan tentang obat dan metode pengobatan tradisional yang berlangsung secara empiris (Moektiwardoyo, 2015).

Salah satu wilayah desa yang masih menggunakan tanaman sebagai alternatif pengobatan adalah Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap tepatnya di Dusun Karanganyar. Desa Madura mempunyai luas 1.819 ha, terdiri atas 7 dusun, 18 RW (Rukun Warga) dan 66 RT (Rukun Tetangga) dengan jumlah penduduk 14.481 jiwa. Pusat kajian yang dilakukan tepatnya di Dusun Karanganyar yang memiliki sumberdaya alam, keunikan dan keanekaragaman hayati tanaman obat yang banyak dijumpai di pekarangan rumah warga.

Sebagian masyarakat di Desa Karanganyar menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pertama untuk mengobati beberapa penyakit. Hal ini disebabkan karena Masyarakat Dusun Karanganyar masih

mempercayai bahwa sebagian tanaman yang terdapat di Dusun Karanganyar dapat berkhasiat sebagai obat. Oleh karena itu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemanfaatan potensi tanaman yang terdapat di Dusun Karanganyar maka diperlukan kajian etnofarmasi dan dokumentasi tanaman berkhasiat obat lokal supaya masyarakat Dusun Karanganyar mendapatkan manfaat potensi tanaman yang tersedia di sekitar lingkungan secara maksimal.

Tujuan dari pengkajian pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat meningkatkan potensi tanaman obat yang terdapat di Dusun Karanganyar Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

## METODE

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 10 sampai 11 Juni 2023 di Desa Karanganyar, Desa Madura, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

### Tahap Persiapan dan Wawancara

Persiapan kegiatan ini meliputi penyiapan bahan wawancara dan pengumpulan informasi berupa data dengan menggunakan beberapa data berupa data primer yang diperoleh dengan metode wawancara terhadap masyarakat setempat. Wawancara dilakukan yaitu untuk menggali informasi lebih jauh mengenai tanaman obat dan kemungkinan penggunaan tanaman yang ada di sekitar yang dimanfaatkan sebagai obat. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur berdasarkan daftar pertanyaan diantaranya adalah nama lokal tanaman, bagian yang digunakan, khasiat, kegunaan dan dosis. Informasi data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif.

### Tahap Pengambilan Data

Pengumpulan data dari wawancara ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu informan atau responden dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya mengenai tanaman obat. Responden tersebut merupakan tokoh masyarakat yang berpengalaman dalam pengobatan tradisional.

Sebagai tahap akhir yaitu tahap pembuatan berita acara sebagai bahan untuk memperkuat informasi mengenai tanaman

obat yang digunakan oleh masyarakat setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karanganyar merupakan sebuah dusun yang terletak di Desa Madura, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Hingga saat ini sebagian Masyarakat Dusun Karanganyar masih memanfaatkan tanaman sebagai alternatif pengobatan. Pada umumnya tanaman yang digunakan di Dusun Karanganyar adalah tanaman yang biasa ditanam pada pekarangan rumah atau di perkebunan pribadi masyarakat. Selain digunakan sebagai obat tanaman-tanaman tersebut juga dapat digunakan sebagai bumbu dapur.

Tidak semua tanaman yang ada di Dusun Karanganyar ini merupakan tanaman yang secara alami tumbuh dengan sendirinya tetapi terdapat juga dari hasil pencangkakan. Terdapat salah satu tokoh masyarakat yang sengaja membeli bibit tanaman Kunyit Hitam (*Curcuma caesia* Roxb.) kemudian dibudidayakan di Dusun Karanganyar karena tanaman tersebut memiliki segudang manfaat diantaranya sebagai antioksidan, antibakteri dan antimutagenik (Wahyu Udayani, 2022). Pengujian khasiat antibakteri kunyit hitam telah dilakukan secara invitro dengan hasil bahwa ekstrak rimpang kunyit hitam pada konsentrasi 45% terbukti memiliki khasiat antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, *Escherichia coli*, dan *Pseudomonas aeruginosa* dengan diameter zona hambat masing-masing sebesar 7,93 mm, 9,04 mm, 9,12 mm, dan 10,74 mm (Asdedi *et al*, 2016). Khasiat kunyit hitam sebagai antioksidan juga telah dibuktikan, bahkan kunyit hitam dapat digunakan sebagai tabir surya seperti pada hasil penelitian bahwa ekstrak kunyit hitam mempunyai efek sebagai tabir surya yaitu pada konsentrasi 150 ppm dengan %Te (Transmisi Eritema) yaitu 5,760 dan %Tp (Transmisi Pigmentasi) yaitu 0,816. Dilihat dari persentase transmisi pigmentasi dapat disimpulkan bahwa efek antioksidan dari rimpang kunyit hitam dapat dikategorikan kedalam kategori *sunblock* (Jibalathuull *et al*, 2017). Selain itu, khasiat antioksidan kunyit hitam sebagai antioksidan juga telah dibuktikan menggunakan sampel Fraksi Etanol, hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas antioksidan tertinggi menggunakan metode uji DPPH (*2,2-difenil-1-pikrilhidrazil*) (86,91%) sebanding dengan efek antioksidan asam askorbat (94,77%) dengan nilai IC<sub>50</sub> sebesar 418 g/ml. Berdasarkan aktivitas antioksidan tersebut kemudian tiga ekstrak rimpang dievaluasi untuk mengetahui sifat

antimutageniknya terhadap mutagen yang bekerja secara tidak langsung menggunakan siklofosamid (CP) dengan *Salmonella typhimurium* strain TA98 dan TA100. Hasilnya terbukti bahwa ekstrak rimpang kunyit hitam (*Curcuma caesia* Roxb.) memainkan peran penting dalam kemoprevensi kanker, terutama dalam mempertahankan sel dari kerusakan DNA (*Deoxyribonucleic Acid*) yang disebabkan oleh mutagen oksidatif dan dengan menghambat enzim CYP (*Cytochrome P450s*) (Devi *et al*, 2015). Kandungan utama dari tanaman Kunyit Hitam adalah flavonoid, tannin dan alkaloid dengan kadar masing-masing flavonoid sebesar 2775,65 mg/100 gram; tannin sebesar 2714,75 mg/100 gram dan alkaloid sebesar 1470,588235 mg/100 gram (Udayani & Nida, 2022).

Selain itu juga di Dusun Karanganyar terdapat pemanfaatan rambut jagung (*Zea mays ssaccharata* Sturf) yang digunakan sebagai obat antihipertensi. Pengolahan rambut jagung sebagai obat antihipertensi yaitu dengan cara perebusan (Febtrina & Br. Simamora, 2019). Pembuktian khasiat rambut jagung (*Zea mays ssaccharata* Sturf) telah terbukti secara ilmiah yang diujikan terhadap tikus jantan menggunakan metode *Tail Cuff Non Invasive* menghasilkan suatu kesimpulan bahwa infusa kombinasi antara biji dan rambut jagung (*Zea mays ssaccharata* Sturf) menghasilkan efek terhadap penurunan tekanan darah sistol yang efeknya sama dengan furosemide ( $p > 0,05$ ) sedangkan efek terhadap penurunan tekanan darah diastole lebih besar ( $p < 0,05$ ) (Herman and Bayu Putra, 2015). Rambut jagung (*Zea mays ssaccharata* Sturf) yang seringkali kita anggap tidak memiliki manfaat, tetapi ternyata memiliki kandungan senyawa antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh yang telah dibuktikan dengan penelitian efek antioksidan menggunakan metode DPPH (*2,2-difenil-1-pikrilhidrazil*) (dengan hasil nilai IC<sub>50</sub> sebesar 115, 376 ppm (Alyawati & Suryani, 2021). Berdasarkan sebuah penelitian kandungan kimia rambut jagung (*Zea mays ssaccharata* Sturf) secara kualitatif mengandung banyak senyawa metabolit sekunder yaitu flavonoid, alkaloid, tannin dan saponin (Alyawati & Suryani, 2021). Mekanisme kerja flavonoid sebagai antihipertensi telah dibuktikan secara ilmiah dengan hasil bahwa flavonoid efektif dalam menekan kerja ACE (*Angiotensin Converting Enzyme*) (Widiasari, 2018); (Nadila, 2014).

Pada wawancara yang telah dilakukan mengenai jenis tanaman obat yang biasa digunakan di Dusun Karanganyar Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten

Cilacap dilakukan terhadap beberapa tokoh masyarakat menghasilkan daftar tanaman sebagai berikut meliputi nama tanaman,

pengelompokan famili tanaman, bagian yang digunakan, khasiat, cara penggunaan dan dosis.

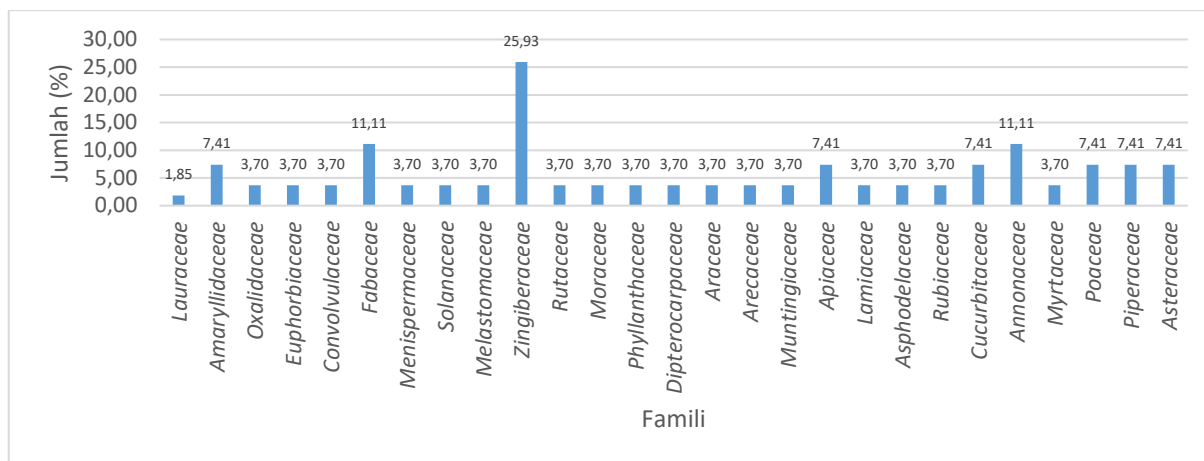
**Tabel 1.** Daftar Hasil Wawancara dan Pengelompokan Tanaman Obat Berdasarkan Cara Pengolahan di Dusun Karanganyar Desa Madura Kecamatan Wanareja

No.	Famili Tanaman	Nama Daerah	Nama Latin	Bagian	Khasiat	Cara Pengolahan	Dosis
1.	Lauraceae	Alpukat	<i>Persea americana</i>	Daun	Kolestrol	Direbus	7 lembar
2	Amaryllidaceae	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	Umbi	Demam	Dibalurkan	3 siung
3	Amaryllidaceae	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	Umbi	Kolestrol	Diseduh	1 siung
4	Oxalidaceae	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	Buah	Kolestrol	Dimakan langsung	1 buah
5	Asteraceae	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>	Daun	Keputihan	Direbus	5 lembar
6	Euphorbiaceae	Betadine	<i>Jathropa multifida</i> L.	Daun	Luka	Dibalurkan	1 lembar
7	Convolvulaceae	Boled	<i>Ipomoea batatas</i>	Daun	Trombositopenia	Direbus	5 lembar
8	Poaceae	Rambut jagung	<i>Zea Mays</i> L.	Rambut	Hipertensi	Direbus	1 genggam
9	Fabaceae	Bunga telang	<i>Clitoria ternatea</i>	Bunga	Antioksidan	Direbus	7 bunga
10	Menispermaceae	Cincau	<i>Cyclea Barbata</i> M.	Daun	Panas dalam	Diremas	7 lembar
11	Solanaceae	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Daun	Hipertensi	Direbus	7 lembar
12	Fabaceae	Dadap	<i>Erythrina variegata</i>	Daun	Melancarkan ASI	Direbus	7 lembar
13	Melastomaceae	Harendong	<i>Melastoma affine</i>	Daun	Gangguan Lambung	Direbus	7 lembar
14	Zingiberaceae	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Rematik	Dibalurkan	2 ruas jari
15	Zingiberaceae	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Batuk	Diparut	2 ruas jari
16	Zingiberaceae	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Masuk angin	Direbus	2 ruas jari
17	Zingiberaceae	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Alergi	Direbus	2 ruas jari
18	Rutaceae	Jeruk kasturi	<i>Citrus microcarpa</i>	Buah	Flu batuk	Diseduh	1 buah
19	Zingiberaceae	Kapulaga	<i>Elettaria cardamomum</i>	Biji	Sakit Tenggorokan	Direbus	1 biji
20	Moraceae	Karet kebo	<i>Ficus elastica</i>	Daun	Hipertensi	Direbus	7 lembar
21	Phyllanthaceae	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	Daun	Melancarkan ASI	Direbus	Segenggam
22	Dipterocarpaceae	Kayu kalimantan	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Batang	Sakit Pinggang	Direbus	4 cm
23	Araceae	Keladi tikus	<i>Typhonium flagelliforme</i>	Daun	Gangguan Lambung	Direbus	7 lembar
24	Arecaceae	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Air	Kolesterol	Direbus	1 gelas
25	Muntingiaceae	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Daun	Hipertensi	Direbus	7 lembar
26	Apiaceae	Ketumbar	<i>Coriandrum Sativum</i>	Biji	Flu batuk	Dimakan langsung	1 biji
27	Lamiaceae	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun	Pegal	Direbus	7 lembar
28	Zingiberaceae	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang	Gangguan Lambung	Diparut	2 ruas jari
29	Zingiberaceae	Kunyit hitam	<i>Curcuma caesia</i>	Rimpang	Rematik	Direbus	2 ruas jari
30	Zingiberaceae	Kunyit putih	<i>Curcuma</i>	Rimpang	Gangguan	Direbus	2 ruas jari

No.	Famili Tanaman	Nama Daerah	Nama Latin	Bagian	Khasiat	Cara Pengolahan	Dosis
			<i>zedoaria</i>		Lambung		
31	<i>Zingiberaceae</i>	Lempuyang	<i>Zingibe zerumbet</i>	Rimpang	Batuk	Direbus	2 ruas jari
32	<i>Asphodelaceae</i>	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Daun	Luka bakar	Dioleskan	7 lembar
33	<i>Rubiaceae</i>	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah	Kolesterol	Dijus	1 buah
34	<i>Cucurbitaceae</i>	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i>	Buah	Demam	Dibalurkan	1 buah
35	<i>Cucurbitaceae</i>	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i>	Buah	Asam urat	Diseduh	1 buah
36	<i>Annonaceae</i>	Nangka Sabrang	<i>Annona muricata</i>	Buah	Kolestrol	Dimakan langsung	1 buah
37	<i>Cucurbitaceae</i>	Pare	<i>Momordica charantia L.</i>	Buah	Diabetes	Dimakan langsung	1 buah
38	<i>Cucurbitaceae</i>	Pare	<i>Momordica charantia L.</i>	Buah	Benjolan	Diparut	1 buah
39	<i>Fabaceae</i>	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	Daun	Hipertensi	Direbus	7 lembar
40	<i>Myrtaceae</i>	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Gangguan Lambung	Direbus	7 lembar
41	<i>Myrtaceae</i>	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Hipertensi	Direbus	7 lembar
42	<i>Apiaceae</i>	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	Daun	Hipertensi	Dimakan langsung	7 lembar
43	<i>Apiaceae</i>	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	Daun	Asam urat	Direbus	7 lembar
44	<i>Poaceae</i>	Sereh	<i>Cymbopogon citratius</i>	Daun	Gangguan Lambung	Direbus	7 lembar
45	<i>Poaceae</i>	Sereh	<i>Cymbopogon citratius</i>	Daun	Keputihan	Direbus	7 lembar
46	<i>Piperaceae</i>	Sirih	<i>Piper betle</i>	Daun	keputihan	Direbus	7 lembar
47	<i>Annonaceae</i>	Sirsak	<i>Anona muricata</i>	Buah	Kolestrol	Dimakan langsung	1 buah
48	<i>Annonaceae</i>	Sirsak	<i>Anona muricata</i>	Daun	Kolestrol	Direbus	7 lembar
49	<i>Annonaceae</i>	Sirsak	<i>Anona muricata</i>	Daun	Hipertensi	Direbus	7 lembar
50	<i>Annonaceae</i>	Sirsak apel	<i>Annona glabra</i>	Buah	Stroke	Dimakan langsung	1 buah
51	<i>Annonaceae</i>	Sirsak apel	<i>Annona glabra</i>	Daun	Stroke	Direbus	7 lembar
52	<i>Piperaceae</i>	Seureuh bereum	<i>Piper ornatum</i>	Daun	Luka terbuka	Direbus kemudian tempelkan pada luka	7 lembar
53	<i>Asteraceae</i>	Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i>	Daun	Sakit Pinggang	Direbus	7 lembar
54	<i>Zingiberaceae</i>	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Rimpang	Nafsu Makan	Direbus	2 ruas jari

Tanaman obat yang sering digunakan di Dusun Karanganyar dapat dikelompokkan ke dalam 27 famili tanaman obat yang terdiri atas 43 jenis tanaman obat. Dari 27 famili, famili tanaman obat yang paling banyak digunakan diantaranya adalah famili *Zingiberaceae* (25,93%); *Fabaceae* (11,11%); *Annonaceae* (11,11%), dan famili lain masing-

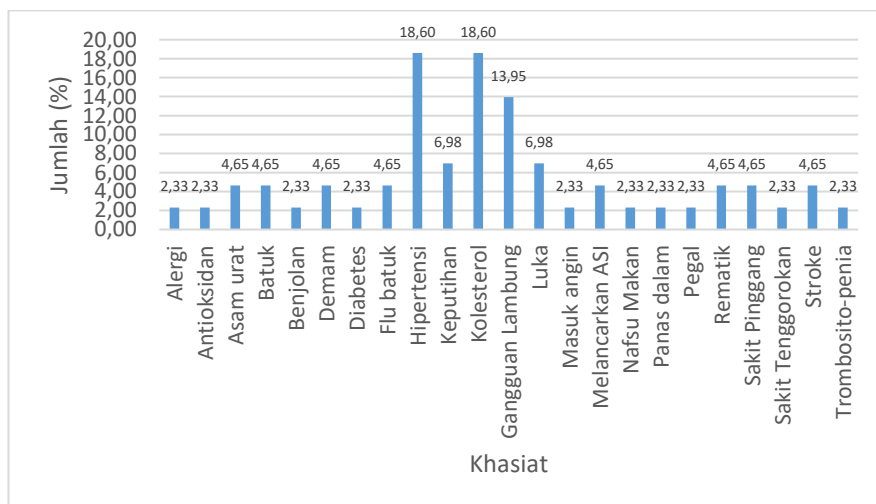
masing di bawah 10%. *Zingiberaceae* adalah famili tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat karena *Zingiberaceae* tumbuh subur di Desa Karanganyar sehingga mudah ditemukan. Berikut hasil perhitungan persentase penggunaan berbagai tanaman obat di Dusun Karanganyar berdasarkan famili tanaman.



Gambar 1. Hasil Pengelompokan Famili Tanaman Obat di Dusun Karanganyar

Di antara 43 jenis tanaman, khasiat tanaman obat yang paling banyak dimanfaatkan di Dusun Karanganyar yaitu untuk mengobati penyakit hipertensi dan kolesterol masing-masing sebesar 18,60%, Gangguan Lambung

13,95%, luka dan keputihan masing-masing sebesar 6,98% dan khasiat terhadap penyakit lain kurang dari 5%. Berikut hasil persentase khasiat tanaman obat yang terdapat di Dusun Karanganyar.



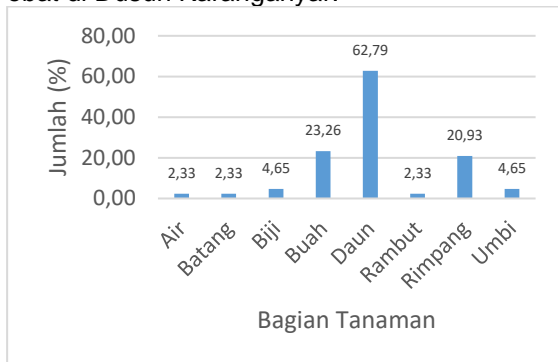
Gambar 2. Hasil Pengelompokan Khasiat Penggunaan Tanaman Obat di Dusun Karanganyar

Dari 43 jenis tanaman obat yang ada di Dusun Karanganyar, bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah bagian daun (62,79%), selanjutnya buah (23,26%), rimpang (20,93%), dan bagian lain masing-masing kurang dari 5%. Penggunaan bagian daun paling banyak karena merupakan bagian mudah digunakan. Selain itu merupakan bagian tanaman yang banyak dimanfaatkan sebagai obat (62,79%) dibanding bagian tanaman lainnya (Albayudi & Saleh, 2020). Berikut perhitungan persentase bagian tanaman yang digunakan sebagai obat di Dusun Karanganyar.

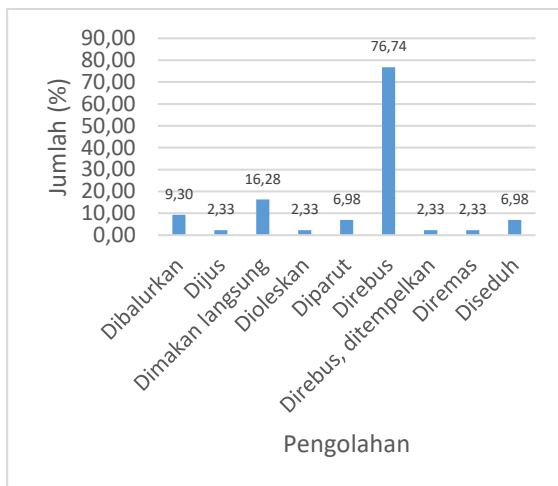
Dari 43 jenis tanaman obat yang ada di Dusun Karanganyar, pengolahan tanaman obat di Dusun Karanganyar lebih banyak

dengan cara direbus (76,74%), dimakan langsung (16,28%), dibalurkan (9,30%), diseduh dan diparut masing-masing sebesar 6,98%. Dioleskan, diremas, dijus, di rebus kemudian ditempelkan pada luka masing-masing sebesar 2,33%. Cara pengolahan tanaman obat yang paling sering yaitu dengan cara direbus (Lestari & Susanti, 2019). Proses pengolahan dengan cara direbus dapat mengurangi rasa hambar dan pahit dibanding dimakan langsung, selain itu perebusan dapat membunuh mikroba yang terdapat pada bahan tanaman (Lestari & Susanti, 2019). Kandungan kimia pada tanaman obat jika diproses dengan cara perebusan akan mempercepat reaksi yang lebih cepat pada saat diminum (Gunadi, 2017). Air yang

dibutuhkan pada saat merebus di Dusun Karanganyar pada umumnya yaitu 250 mL atau satu gelas untuk sekali minum. Berikut merupakan grafik cara pengolahan tanaman obat di Dusun Karanganyar.



**Gambar 3.** Hasil Pengelompokan Bagian Tanaman Obat di Dusun Karanganyar.



**Gambar 4.** Cara Pengolahan Tanaman Obat di Dusun Karanganyar

Dosis penggunaan bagian tanaman obat di Dusun Karanganyar juga sangat penting untuk dikaji karena dosis merupakan hal terpenting pada saat pengobatan suatu penyakit. Dosis untuk penggunaan bagian daun tanaman obat biasanya menggunakan bilangan ganjil karena Masyarakat Dusun Karanganyar percaya bahwa bilangan ganjil dapat dijadikan upaya untuk pengobatan. Seperti pada tabel yang telah dipaparkan di atas, bahwa daun biasanya menggunakan bilangan ganjil yaitu sebanyak 7 lembar untuk satu kali dosis. Untuk bagian tanaman berupa batang, penggunaannya hanya memerlukan 4 cm. Untuk penggunaan bawang sebagai obat pada umumnya Masyarakat Dusun Karanganyar hanya mengkonsumsi satu siung saja.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat dan kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tanaman yang terdapat di Dusun Karanganyar Desa Madura Kabupaten Cilacap dapat dikelompokkan ke dalam 27 famili yang terdiri atas 43 jenis tanaman dengan khasiat yang berbeda-beda. Dari 27 famili yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat adalah *Zingiberaceae* (25,93%) sebagian besar adalah kunyit dan jahe. Dari 43 jenis tanaman, khasiat tanaman yang sering digunakan yaitu tanaman yang memiliki khasiat untuk mengobati penyakit hipertensi dan kolesterol masing-masing 18,60%. Dari 43 jenis tanaman, bagian tanaman yang paling sering digunakan adalah daun (62,79%) dan metode pengolahan tanaman paling banyak adalah dengan cara perebusan (76,74 %).

Dengan adanya informasi yang telah dikumpulkan dari hasil pengabdian masyarakat ini maka diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap potensi tanaman obat yang terdapat di Dusun Karanganyar.

Untuk meningkatkan potensi penggunaan tanaman obat di lingkungan Dusun Karanganyar Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap maka disarankan adanya sosialisasi lebih lanjut mengenai program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan sosialisasi pemanfaatan tanaman obat menjadi produk jadi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terutama tokoh masyarakat Dusun Karanganyar Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yang telah membantu kami dalam memberikan informasi mengenai tanaman yang bisa digunakan sebagai obat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Albayudi, A. & Saleh, Z. (2020). Potensi Tumbuhan Obat Yang Digunakan Masyarakat Melayu Kota Jambi Di Hutan Kota Bagan Pete Kota Jambi. *Bio-Lectura*, 7(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.31849/bl.v7i1.4001>.
- Asdedi, D.J., Arifian, H. & Rijai, L. (2016). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Rimpang Kunyit Hitam (*Curcuma Caesia* Roxb.) *Proceeding of the 4th Mulawarman*

- Pharmaceuticals Conferences. the 4th Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda. Available at: <https://doi.org/10.25026/mpc.v4i1.161>.
- Aulyawati, N. & Suryani, N. (2021). Phytochemical Screening And Antioxidant Activity Of Sweet Corn Hair (*Zea mays ssaccharata* Strurf) Ethanol Extract By DPPH Method. *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia*, 3(2).
- Devi, H.P., Mazumder, P.B. & Devi, L.P. (2015). Antioxidant and antimutagenic activity of *Curcuma caesia* Roxb. Rhizome extracts. *Toxicology Reports*, 2, pp. 423–428. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.toxrep.2014.12.018>.
- Febtrina, R. & Br. Simamora, N. (2019). Rebusan Rambut Jagung (*Zea Mays* L) Efektif Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), p. 159. Available at: <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.159-166>.
- Mahayasih, G. M. W. P., Rina Yanti, A. & Teguh Rahayu, S. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Dalam Mengatasi Gangguan Penyakit Di Rt 02 Kelurahan Duri Kepa. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas*, pp. 343–347.
- Gunadi. 2017. Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak di Desa Geranting Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari* 5(2): 425-436
- Herman, H. & Bayu Putra (2015). Uji Antihipertensi Infus Kombinasi Biji Dan Rambut Jagung (*Zea mays* L.) Pada Tikus Jantan (*Rattus norvegicus*) Dengan Metode Tail Cuff Non Invasive. *Media Farmasi*, 12(1), pp. 93–103.
- Jabbar, A., Musdalipah & Nurwati, A. (2017). Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Majalah Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 3(1), pp. 19–22.
- Jibalathuull, F.S., Fadraersada, J. & Rijai, L. (2017). Aktivitas Tabir Surya Ekstrak Rimpang Kunyit Hitam (*Curcuma caesia*) Secara In-Vitro. *Proceeding of the 5th Mulawarman Pharmaceuticals Conferences. the 5th Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda. Available at: <https://doi.org/10.25026/mpc.v5i1.228>.
- Lestari, F. & Susanti, I. (2019). Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu. *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(2), p. 179. Available at: <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i2.2495>.
- Lestari, P. (2016). Studi Tanaman Khas Sumatera Utara Yang Berkhasiat Obat. *Jurnal Farmanesia*, 1(1).
- Moektiwardoyo, M. (2015). *Etnofarmasi*. Deepublish.
- Nadila, F. (2014). Antihypertensive Potential Of Chayote Fruit Extract For Hypertension Treatment. *J MAJORITY*, 3(7).
- Udayani, N.N.W. & Nida, Y. (2022). Penetapan Kadar Senyawa Fitokimia (Alkaloid, Flavonoid dan Tanin) pada Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit Hitam (*Curcuma Caesia* Roxb.). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(1), p2088-2093.
- Wahyu Udayani, N.N. (2022). Pemanfaatan Rimpang Kunyit Hitam (*Curcuma caesia* Roxb.) Sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains XI* (1). Available at: <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6409889>.
- Widiasari, S. (2018). Mekanisme Inhibisi Angiotensin Converting Enzymoleh Flavonoid Pada Hipertensi. *Collaborative Medical Journal*, 1(2).